



Pengaruh Kepemilikan Institusional, Umur Perusahaan, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

¹Nur Azizah Latif, ²Mustakim Muchlis, ³Raodahtul Jannah

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Email: : nurazizahjk97@gmail.com¹ mustakim.muchlis@uin-alauddin.ac.id² raodahtul.jannah@uin-alauddin.ac.id³

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:
Institutional
Ownership, Company
Age, Audit Opinion,
Company Size,
Timeliness of Financial
Report

This research aims to determine the influence of institutional ownership, company age, audit opinion, and company size on the timeliness of submitting financial reports in consumer cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research is quantitative research with a comparative causal approach. The data source in this research is secondary data obtained from the official IDX website and from each company's website in the form of financial reports. The population in this study are companies included in the consumer cyclical sector listed on the IDX for the 2021-2022 period. The sampling method in this study used a purposive sampling method, with the total number of samples obtained being 210 samples. The analysis used to test the hypothesis is using logistic regression analysis with the help of SPSS version 26. The results of this research show that the audit opinion variable has a positive and significant effect on the timeliness of submitting financial reports. Meanwhile, the variables institutional ownership, company age and company size do not have a positive and significant effect on the timeliness of financial report.

This is an open access article under the CC BY-SA license



Diterima 15 November 2024; Disetujui 10 Desember 2024

Tersedia secara daring 18 Desember 2024

Dipublikasikan oleh Lontara Digitech Indonesia

1. PENDAHULUAN

Setiap laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan harus disusun sesuai dengan karakteristik tertentu agar dapat memberikan kegunaan atau manfaat bagi para penggunanya. Disebutkan dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK) bahwa terdapat empat karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi agar dapat meningkatkan kegunaan informasi keuangan yaitu keterbandingan, keterverifikasian, ketepatanwaktuan, dan keterpahaman. Maksud dari karakteristik ketepatanwaktuan adalah

tersedianya informasi secara tepat waktu bagi para pemilik kepentingan sehingga dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil, karena semakin lama suatu informasi tersedia, maka kegunaan dari informasi tersebut akan semakin berkurang (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019).

Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu kemudian menjadi keharusan bagi setiap perusahaan, selain karena mempengaruhi kegunaan informasi laporan keuangan, juga karena sudah terdapat ketentuan yang mengatur terkait hal ini. Ketentuan penyampaian laporan keuangan bagi perusahaan *go public* secara khusus telah diatur dalam Peraturan Nomor: KEP-346/BL/2011 oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan (LK). Peraturan ini secara hukum mengisyaratkan kepatuhan bagi setiap perusahaan yang telah *go public* agar menyampaikan laporan keuangannya tidak lewat dari batas waktu yang telah diberikan, yakni paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan berjalan (Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan, 2011). Namun, meskipun aturan ini telah diberlakukan, tapi keterlambatan penyampaian laporan keuangan masih menjadi salah satu fenomena yang sering terjadi dan menimpa sebagian perusahaan.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan menjadi semakin buruk karena bisa mempengaruhi relevansi dari laporan keuangan. Relevansi suatu laporan keuangan akan terpengaruh ketika laporan keuangan disampaikan melewati batas waktu yang telah ditentukan. Hal ini membuat nilai manfaat dari informasi yang terkandung dalam laporan keuangan menjadi berkurang sehingga kepentingan para pengguna laporan keuangan atas informasi dalam laporan keuangan akan menjadi terhambat (Suryani & Pinem, 2018). Meskipun Bursa Efek Indonesia (BEI) telah memberikan sanksi atas perusahaan yang melanggar dan memberikan kebijakan terkait relaksasi batas waktu penyampaian laporan keuangan pada masa pandemi Covid-19, tak bisa dipungkiri bahwa fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan *go public* beberapa tahun belakangan ini terus mengalami peningkatan.

Relaksasi batas waktu penyampaian laporan keuangan yang diberikan oleh BEI akibat pandemi untuk laporan keuangan auditan periode 2019 hingga 2021 tidak juga membuat seluruh perusahaan mampu untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Perusahaan-perusahaan yang terlambat ini didominasi oleh perusahaan dari sektor *consumer cyclicals*. Sesuai pengumuman yang telah diterbitkan oleh BEI, pada tahun 2019 dari 64 perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan, sebanyak 13 perusahaan adalah berasal dari sektor *consumer cyclicals*. Pada tahun 2020 dan 2021, perusahaan dari sektor *consumer cyclicals* yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya adalah masing-masing sebanyak 22 perusahaan. Sedangkan pada tahun 2022, dari 143 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sebanyak 29 perusahaan adalah berasal dari sektor *consumer cyclicals*.

Keterlambatan perusahaan-perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa faktor yang bisa mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diantaranya adalah kepemilikan institusional, umur perusahaan, opini audit, dan ukuran perusahaan. Kepemilikan institusional dianggap mampu untuk mendorong manajemen perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, karena dengan adanya kepemilikan institusional pengawasan terhadap manajemen bisa lebih dioptimalkan. Pengawasan dan monitoring yang efektif dari pihak institusional akan memperkecil kemungkinan manajemen dalam melakukan tindakan oportunistik (Puteri & Satyawan, 2019).

Umur perusahaan merupakan rentang waktu dimana suatu perusahaan didirikan ataupun terdaftar di bursa efek hingga masa sekarang ini (Fahri *et al.*, 2022). Perusahaan yang telah lama didirikan cenderung memiliki pengalaman yang lebih dalam mengelola perusahaan maupun dalam proses pelaporan keuangan, sehingga kemungkinan perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu menjadi semakin besar. Sedangkan perusahaan-perusahaan yang baru dirintis rentan akan ancaman kegagalan disebabkan karena perusahaan tersebut masih tergolong baru sehingga pengalaman dalam mengelola perusahaan dan kontrol atas pelaporan keuangan perusahaan masih minim yang memungkinkan perusahaan menjadi terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan (Marfuah *et al.*, 2021).

Opini audit merupakan kesimpulan yang dikeluarkan oleh auditor independen atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang didasarkan pada kesesuaian atas prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pada umumnya, perusahaan yang laporan keuangannya mendapat opini wajar tanpa pengecualian dari auditor cenderung akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Sedangkan perusahaan yang

mendapat selain dari opini wajar tanpa pengecualian cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangannya (Nadra *et al.*, 2023).

Ukuran perusahaan merupakan hal yang penting bagi suatu perusahaan karena bisa menjadi salah satu pertimbangan bagi para calon investor ketika ingin melakukan investasi (Indriani & Anwar, 2022). Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menunjukkan apakah suatu perusahaan tergolong perusahaan besar atau kecil (Marfuah *et al.*, 2021). Perusahaan besar cenderung akan menyegerakan penyampaian laporan keuangan karena perusahaan ini dianggap memiliki sumber daya, staf akuntansi, teknologi yang canggih, dan sistem pengendalian yang kuat serta memiliki citra yang harus dijaga karena sering menjadi sorotan publik, hal tersebut membuat perusahaan-perusahaan besar cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu (Kusumawardani & Priyadi, 2018).

Sejalan dengan uraian latar belakang sebelumnya, peneliti menjadi tertarik untuk mengkaji ulang permasalahan tersebut dengan maksud untuk mengetahui pengaruh dari kepemilikan institusional, umur perusahaan, opini audit, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian berupa studi pengujian hipotesis (*hypothesis testing study*). Pengujian hipotesis digunakan untuk melakukan analisis terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih, baik yang bersifat korelasional, kausalitas ataupun yang bersifat komparasi (Wahyudin, 2015).

2.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kausal komparatif. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat yang terjadi diantara variabel dependen dan variabel independen (Sugiyono, 2013).

2.3 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dapat diukur atau dihitung. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder, yakni data yang diperoleh tidak secara langsung melainkan didapatkan dari *website* resmi BEI maupun dari *website* masing-masing perusahaan terkait.

2.4 Populasi Dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan dari sektor *consumer cyclicals* yang telah terdaftar di BEI tahun 2021-2022. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel yang didasarkan pada kesesuaian kriteria ataupun pertimbangan tertentu dari peneliti (Sugiyono, 2013).

Tabel 1. Hasil Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022.	126
2	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> yang tidak melaporkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah (Rp).	(11)
3	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> yang tidak memiliki data yang sesuai dengan variabel penelitian.	(10)
Sampel Awal		105
Tahun Pengamatan		2
Sampel Akhir		210

Sumber: *Data diolah peneliti, 2023*

2.5 Teknik Analisa Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis kuantitatif yang diolah menggunakan *software* SPSS versi 26. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan distribusi dari frekuensi variabel yang digunakan. Analisis ini akan memberikan gambaran secara detail terkait ukuran pemusatan dan penyebaran data penelitian serta dapat memberikan hasil seperti rata-rata (*mean*), selisih (*variance*), nilai maksimal (*maximum*), nilai minimal (*minimum*), jumlah (*sum*), range, dan standar deviasi (Ghozali, 2021).

b. Analisis Regresi Logistik

Menurut Ghozali (2021) analisis regresi logistik memiliki empat model pengujian, yaitu:

1. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Uji kelayakan model digunakan untuk mengetahui kesesuaian antara model regresi dengan data yang diobservasi. Pengujian ini dapat dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika diperoleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima karena model regresinya sesuai dengan data. Sebaliknya, jika diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model regresi dengan data observasi. Sehingga H_0 ditolak karena model regresi yang tidak sesuai dengan data.

2. Uji Keseluruhan Model

Pengujian keseluruhan model bertujuan untuk melihat kesesuaian antara model yang telah dihipotesiskan dengan data sampel. Pengujian ini akan membandingkan nilai *-2LL block number* = 0 dengan *-2LL block number* = 1. Apabila dihasilkan nilai *-2LL block number* = 1 lebih kecil dari *-2LL block number* = 0, maka bisa diambil kesimpulan bahwa model telah *fit* dengan data. Apabila dihasilkan nilai *-2LL block number* = 1 yang lebih kecil dari *-2LL block number* = 0, maka bisa disimpulkan bahwa model telah sesuai dengan data. Sebaliknya, jika dihasilkan nilai *-2LL block number* = 1 yang lebih besar dari *-2LL block number* = 0, maka bisa disimpulkan bahwa model tidak sesuai atau memiliki perbedaan signifikan dengan data.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji *Negelkerke* R^2 bisa dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui nilai koefisien determinasi, yang mana jika nilai *Negelkerke* R^2 semakin dekat dengan angka 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin besar. Sebaliknya, jika nilai *Negelkerke* R^2 semakin dekat dengan angka 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen juga akan semakin kecil.

4. Matriks Klasifikasi

Penggunaan matriks klasifikasi bertujuan untuk mengetahui kemampuan prediksi model regresi dalam memprediksi peluang terjadinya ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.6 Hipotesis

Uji *wald* (Uji parsial T) merupakan uji hipotesis yang bisa menjelaskan atau menggambarkan seberapa besar variabel independen secara parsial bisa memperjelas variabel dependen pada penelitian ini. Hasil dari pengujian ini akan menjadi penentu diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan. Berikut adalah kriteria penentuan hipotesis:

a. Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $p\text{-value} < 0,05$ atau 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

b. Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $p\text{-value} > 0,05$ atau 5%, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berikut adalah model regresi logistik yang terbentuk untuk menguji hipotesis yang telah dibuat:

$$\text{Ln} \frac{\text{TW}}{1 - \text{TW}} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{\text{TW}}{1 - \text{TW}}$ = Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1	= Kepemilikan Institusional
X2	= Umur Perusahaan
X3	= Opini Audit
X4	= Ukuran Perusahaan

2.7 Definisi Operasional Variabel

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan ini merupakan kepemilikan saham perusahaan yang berasal dari institusi luar perusahaan seperti dari perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, reksa dana, perusahaan swasta, dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional dalam perusahaan bisa menunjukkan adanya mekanisme *good corporate governance* yang kuat dan memadai sehingga bisa melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan (Azhari & Nuryatno, 2019). Menurut Puteri & Satyawati (2019) rumus yang digunakan untuk menghitung kepemilikan institusional adalah:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Konstitusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

2. Umur Perusahaan

Umur perusahaan disebut sebagai waktu yang telah ditempu suatu perusahaan mulai sejak perusahaan didirikan hingga saat ini. Kemampuan suatu perusahaan untuk bertahan dalam menghadapi tantangan yang dihadapi serta gambaran terkait bagaimana perusahaan memanfaatkan setiap peluang yang ada untuk membantu perkembangan perusahaan bisa dilihat dari umur suatu perusahaan (Martha & Gina, 2021). Menurut Martha & Gina (2021) umur perusahaan bisa dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Umur Perusahaan: Tahun Penelitian} - \text{Tahun Perusahaan Didirikan}$$

3. Opini Audit

Opini audit merupakan kesimpulan yang dikeluarkan oleh auditor independen atas kewajaran penyajian laporan keuangan suatu perusahaan (Nadra *et al.*, 2023). Nadra *et al.* (2023) memaparkan bahwa variabel opini audit bisa diukur dengan menggunakan variabel dummy, yakni dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dan 0 untuk perusahaan yang mendapat selain dari opini wajar tanpa pengecualian.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menggambarkan apakah suatu perusahaan tergolong kedalam perusahaan besar atau kecil (Marfuah *et al.*, 2021). Besar atau kecilnya suatu perusahaan ini bisa dilihat dari total aset yang perusahaan miliki (Nadra *et al.*, 2023). Menurut Nadra *et al.* (2023) proksi yang dapat digunakan untuk mengetahui ukuran suatu perusahaan adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan: Ln (Total Aset)}$$

5. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu dapat mempengaruhi pengambilan keputusan para pemilik kepentingan, sehingga ketika informasi keuangan tidak tersedia secara tepat waktu, maka hal ini akan berdampak pada berkurangnya kegunaan informasi keuangan yang terkandung didalam laporan keuangan. Pada penelitian ini, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan diukur menggunakan variabel *dummy* (Puteri & Satyawati, 2019). Sehingga proksi yang digunakan untuk mengukur variabel dependen penelitian ini adalah memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan perusahaan sektor *consumer cyclicals* sebagai objek penelitian didasari oleh banyaknya perusahaan dari sektor *consumer cyclicals* dibanding sektor lainnya yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya terkhusus pada tahun 2021-2022. Setelah proses pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 105 perusahaan. Jadi, total sampel yang digunakan adalah 105 perusahaan x 2 tahun penelitian= 210 sampel.

3.1 Analisis Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	210	0.000	0.985	0.62281	0.245318
Umur Perusahaan	210	3	91	28.30	16.558
Ukuran Perusahaan	210	22.94	31.68	27.6275	1.66670
Valid N (<i>listwise</i>)	210				

Sumber: *Output SPSS, 2023*

Pada tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) dari variabel kepemilikan institusional adalah sebesar 0,62 atau 62%. Nilai terkecil (*minimum*) pada sektor ini adalah 0,00 atau 0% sedangkan nilai terbesar (*maximum*) variabel ini adalah 0,98 atau 98%. Standar deviasi yang sebesar 0,245 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata variabel kepemilikan institusional yang sebesar 0,622 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat penyimpangan datanya tergolong rendah atau pola penyebaran datanya baik.

Variabel umur perusahaan pada sektor *consumer cyclicals* memiliki nilai terkecil sebesar 3 sedangkan nilai terbesarnya adalah 91. Nilai rata-rata dari variabel umur perusahaan pada sektor ini adalah 28,30 dengan standar deviasi yang menunjukkan nilai yang lebih kecil yakni 16,558 sehingga bisa dikatakan bahwa tingkat penyimpangan datanya tergolong rendah atau memiliki pola penyebaran data yang baik.

Pada variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai rata-rata sebesar 27,62 dengan standar deviasi yang menunjukkan nilai yang lebih kecil yakni sebesar 1,66 yang mengindikasikan tingkat penyimpangan data yang rendah atau memiliki pola penyebaran data yang baik. Nilai terkecil pada variabel ini adalah sebesar 22,94 sedangkan nilai terbesarnya adalah 31,68.

3.2 Analisis Deskripsi Frekuensi

Variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan opini audit tidak dimasukkan kedalam pengujian statistik deskriptif karena kedua variabel ini merupakan variabel yang skala pengukurannya menggunakan skala nominal. Berikut ini adalah gambaran penyebaran data dari kedua variabel tersebut:

Tabel 3. Variabel Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tepat Waktu	28	13.3	13.3	13.3
	Tepat Waktu	182	86.7	86.7	100.0
	Total	210	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS, 2023*

Variabel dependen pada penelitian ini menggunakan skala nominal dalam pengukurannya yaitu, perusahaan yang tepat waktu akan mendapat nilai 1 (satu) sedangkan yang tidak tepat waktu mendapat nilai 0 (nol). Sesuai dengan tabel di atas ditunjukkan bahwa pada sektor *consumer cyclicals* tahun 2021-2022, dari 105 perusahaan dan 210 laporan keuangan, sebanyak 182 laporan keuangan atau 86,7% telah disampaikan secara tepat waktu. Sedangkan sebanyak 28 laporan keuangan atau sebesar 13,3% laporan keuangan itu terlambat dalam pelaporannya.

Tabel 4 Variabel Opini Audit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selain Opini WTP	55	26.2	26.2	26.2
	Opini WTP	155	73.8	73.8	100.0
	Total	210	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS, 2023*

Salah satu variabel independen yakni opini audit juga diukur menggunakan skala nominal atau variabel *dummy*. Perusahaan yang laporan keuangannya mendapat opini wajar tanpa pengecualian mendapat nilai 1 (satu), sedangkan perusahaan yang laporan keuangannya mendapat selain dari opini wajar tanpa pengecualian diberi nilai 0 (nol). Pada tabel di atas ditunjukkan bahwa pada sektor *consumer cyclicals* tahun 2021-2022, dari 105 perusahaan dan 210 laporan keuangan sebanyak 155 laporan keuangan atau 73,8% pada sektor ini mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Sedangkan sebanyak

55 laporan keuangan atau sebesar 26,2% dari laporan keuangan yang dilaporkan mendapat selain dari opini wajar tanpa pengecualian.

3.3 Analisis Regresi Logistik

a. Uji Kelayakan Model

Tabel 5 Hasil Uji Kelayakan Model

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	11.505	8	0.175

Sumber: *Output SPSS, 2023*

Pada tabel di atas terlihat bahwa hasil uji kelayakan model regresi menunjukkan *chi-square* sebesar 11.505 dengan *df* (*degree of freedom*) 8 atau 15.507. Pada kolom sig. terlihat nilai signifikansinya adalah sebesar 0,175 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi telah sesuai (*fit*) dengan data observasi karena tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan data observasi, sehingga H_0 dapat diterima dan model regresi dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

b. Uji Keseluruhan Model

Tabel 6 Uji Keseluruhan Model -2LL Block Number = 0

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log	Coefficients
		likelihood	Constant
Step 0	1	169.316	1.467
	2	164.984	1.822
	3	164.923	1.871
	4	164.923	1.872

Sumber: *Output SPSS, 2023*

Tabel 7 Uji Keseluruhan Model -2LL Block Number = 1

Iteration History ^{a,b,c,d}							
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	X1	X2	X3	X4
Step 1	1	161.939	-0.039	0.517	-0.005	0.618	0.032
	2	154.504	-0.989	0.886	-0.01	1.021	0.067
	3	154.154	-1.517	0.998	-0.012	1.141	0.087
	4	154.152	-1.572	1.005	-0.012	1.149	0.089
	5	154.152	-1.573	1.005	-0.012	1.149	0.089

Sumber: *Output SPSS, 2023*

Sesuai tabel di atas, nilai -2LL *block number* = 0 adalah sebesar 164.923, sedangkan nilai -2LL *block number* = 1 adalah 154.152. Nilai -2LL *block number* = 1 yang lebih kecil dari -2LL *block number* = 0 menunjukkan bahwa model regresi telah sesuai dengan data. Penambahan variabel-variabel independen ke dalam model regresi terbukti bisa memperbaiki model agar *fit* atau sesuai dengan data.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	154.152 ^a	0.050	0.112

Sumber: *Output SPSS, 2023*

Pada tabel di atas nilai *Cox & Snell R Square* adalah sebesar 0.050 sedangkan nilai *Nagelkerke R²* adalah sebesar 0.112. *Nagelkerke R²* yang sebesar 0.112 memiliki arti bahwa variabel dependen hanya dapat dijelaskan sebesar 11,2% oleh variabel independen penelitian ini. Sedangkan 88,8%

sisanya akan dijelaskan oleh variabel-variabel yang terdapat diluar variabel independen penelitian ini.

d. Matriks Klasifikasi

Tabel 9 Matriks Klasifikasi

Classification Table ^a					
Observed			Predicted		
			Ketepatan Waktu		Percentage Correct
			Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu	
Step 1	Ketepatan Waktu	Tidak Tepat Waktu	0	28	0
		Tepat Waktu	0	182	100
Overall Percentage					86.7

Sumber: *Output SPSS, 2023*

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 28 sampel yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan, tidak terdapat sampel yang mampu diprediksikan dalam model regresi logistik ini sebagai perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporannya. Dengan demikian persentase ketepatan model yang diperoleh adalah sebesar 0%. Berdasarkan prediksi model regresi, sebanyak 182 sampel tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, yang mana hal ini telah sesuai dengan observasinya, yaitu 182 sampel tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya sehingga ketepatan modelnya adalah 182/182 atau 100%.

e. Uji Hipotesis

Tabel 10 Hasil Uji Wald (Uji Parsial T)

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Kepemilikan Institusional	1.005	0.806	1.556	1	0.212	2.733
	Umur Perusahaan	-0.012	0.014	0.805	1	0.370	0.988
	Opini Audit	1.149	0.434	7.005	1	0.008	3.154
	Ukuran Perusahaan	0.089	0.142	0.392	1	0.531	1.093
	Constant	-1.573	3.723	0.178	1	0.673	0.208

Sumber: *Output SPSS, 2023*

Berdasarkan tabel di atas, maka model persamaan regresi logistik yang terbentuk adalah:

$$\ln \frac{TW}{1 - TW} = -1.573 + 1.005X_1 - 0.012X_2 + 1.149X_3 + 0.089X_4 + e$$

Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah n = 210 sampel. Jumlah variabel independen (k) yang digunakan adalah sebanyak 4 variabel dan variabel dependennya adalah 1 variabel, sehingga df (*degree of freedom*) = n-k-1=210-4-1=205. Jika signifikansi α= 0,05, maka t_{tabel}= 1,971. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis yang telah diajukan:

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil uji *wald* untuk variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai t_{hitung}<t_{tabel} yaitu t_{hitung} =1,556 dan t_{tabel} =1,971. Signifikansi variabel kepemilikan institusional menunjukkan bahwa p-value>0,05, yaitu p-value=0,212 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan atau dengan kata lain hipotesis pertama (H₁) ditolak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah besaran kepemilikan saham oleh pihak institusi tidak dapat tidak dapat dijadikan sebagai acuan untuk melihat mampu atau tidaknya perusahaan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu (Puteri & Satyawan, 2019).

Adanya perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan institusional sebagai pemegang sahamnya telah menjadi bukti bahwa manajemen bisa tetap menyampaikan laporan

keuangannya secara tepat waktu meski tidak ada pengawasan dan tekanan dari para pemegang saham. Ini menunjukkan bahwa motivasi manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu adalah bukan karena adanya pengawasan dari pihak lainnya, melainkan karena tindakan profesional manajemen dalam menjalankan tugasnya guna memberikan informasi dan kinerja keuangan yang relevan dan berguna bagi penggunaannya (Purwanti *et al.*, 2023).

Hasil penelitian yang ini sejalan dengan penelitian Puteri & Satyawan (2019), Azhari & Nuryatno (2019), Marfuah *et al.* (2021), dan Purwanti *et al.* (2023). Namun, hasil penelitian yang berbeda didapatkan oleh Aqsa *et al.* (2020) dan Dufriella & Utami (2020) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil uji *wald* variabel umur perusahaan menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} = 0,805$ dan $t_{tabel} = 1,971$. Nilai signifikansi dari variabel umur perusahaan menunjukkan $p-value > 0,05$ yaitu $p-value = 0,370$ yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan atau dengan kata lain hipotesis kedua (H_2) ditolak.

Tersedianya informasi secara tepat waktu dapat menambah kapasitas laporan keuangan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan, dan tidak tersedianya informasi secara tepat waktu akan berdampak pada berkurangnya kegunaan informasi tersebut (Asthamia *et al.*, 2021). Selain itu, perusahaan juga perlu untuk membangun citra yang baik di depan publik melalui pelaporan keuangan secara tepat waktu agar tidak terjadi spekulasi buruk dari publik terkait alasan keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang ada, baik yang sudah lama didirikan ataupun perusahaan yang baru didirikan perlu untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Dari sini, penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu telah menjadi tanggung jawab dari manajemen perusahaan yang harus dipenuhi.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Marfuah *et al.* (2021) dan Putri & Terzaghi (2022). Namun, hasil penelitian yang berbeda didapatkan oleh Valentina & Gayatri (2018) dan Martha & Gina (2021), pada kedua penelitian ini diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3. Pengaruh Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil uji *wald* untuk variabel opini audit menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} = 7,005$ sedangkan $t_{tabel} = 1,971$. Signifikansi variabel opini audit menunjukkan $p-value < 0,05$ yaitu $p-value = 0,008$. Hal ini berarti bahwa variabel opini audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, atau dengan kata lain hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Opini audit yang dikeluarkan oleh auditor independen atas laporan keuangan suatu perusahaan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Artinya, perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian memiliki peluang untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sedangkan perusahaan yang mendapat opini selain opini wajar tanpa pengecualian memungkinkan terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Hal ini terjadi karena opini wajar tanpa pengecualian yang didapatkan perusahaan merupakan kabar baik (*good news*) yang harus dikabarkan ke publik, sehingga tanpa menunda lebih lama lagi perusahaan kemudian menyegerakan pelaporan keuangannya. Sebaliknya, apabila laporan keuangan suatu perusahaan memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian maka hal ini dianggap sebagai berita buruk (*bad news*) sehingga memungkinkan terjadinya konflik antara auditor independen dan perusahaan yang bisa memperlambat pelaporan keuangan (Hadi, 2018).

Hasil penelitian yang didapatkan oleh Suryani & Pinem (2018) dan Nadra *et al.* (2023) sesuai dengan hasil penelitian ini. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Marfuah *et al.* (2021) dan Purwanti *et al.* (2023) menunjukkan hal yang berlawanan, yakni opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil uji *wald* untuk variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} = 0,392$ sedangkan $t_{tabel} = 1,971$. Signifikansi variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai $p-value > 0,05$, yaitu $p-value = 0,531$. Ini berarti variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, atau dengan kata lain hipotesis keempat (H_4) ditolak. Berdasarkan hal tersebut, besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak bisa dijadikan sebagai patokan bahwa perusahaan tersebut mampu atau tidak untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Laporan keuangan merupakan laporan yang berisikan informasi mengenai kinerja keuangan, perubahan kondisi keuangan serta sumber daya yang dimiliki perusahaan (Putri & Terzaghi, 2022). Informasi-informasi tersebut merupakan rujukan perusahaan ketika ingin mengambil suatu keputusan, karena itu relevansi laporan keuangan harus terpenuhi agar informasi yang telah disediakan perusahaan bisa meningkat kegunaannya (Azhari & Nuryatno, 2019). Berdasarkan alasan tersebut, setiap perusahaan yang ada sama-sama memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu jika ingin menyediakan informasi yang berguna bagi para pemakainya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Azhari & Nuryatno (2019) dan Marfuah *et al.* (2021). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Putri & Terzaghi (2022) dan Nadra *et al.* (2023) yang memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisa informasi serta pembahasan yang sudah dilakukan, sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sebaliknya variabel kepemilikan institusional, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah variabel independen pada penelitian ini hanya mampu memberikan penjelasan sebesar 11,2% atas pengaruhnya terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan 88,8% sisanya hanya bisa dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak digunakan pada penelitian ini. Dari keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti menyarankan kepada para peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel moderasi ataupun variabel intervening pada penelitian selanjutnya. Variabel lainnya seperti kepemilikan manajerial, penghindaran pajak, profitabilitas, leverage, reputasi KAP, manajemen laba, dan berbagai macam variabel lainnya juga bisa dijadikan sebagai variabel independen ketika ingin melakukan penelitian yang serupa. Penelitian ini hanya menggunakan 2 tahun pengamatan yakni tahun 2021-2022, sehingga diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah periode tahun penelitian.

REFERENSI

- Aqsa, Y. A., Tanjung, A. R., & Indraw, N. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 9(1), 14–25.
- Asthama, F., Gurendrawati, E., & Perdana, P. N. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, Dan Auditing*, 2(3), 558–578.
- Azhari, F., & Nuryatno, M. (2019). Peran Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercuri Buana*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.26486/jramb.v5i1.568>
- Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan. (2011). *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep346/Bl/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik*.
- Dufriella, A. A., & Utami, E. S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Mercuri Buana*, 6(1), 50–64.
- Fahri, Z., Sumarlin, S., & Jannah, R. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Utang, Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

- (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 3(1), 116–132.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, M. (2018). Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 5(01), 77–85. <https://doi.org/10.35838/jrap.2018.005.01.7>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Modul Level Dasar (CFAB) Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indriani, R. P., & Anwar, C. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2021). *JISOS: JURNAL ILMU SOSIAL*, 1(6), 379–392.
- Kusumawardani, R., & Priyadi, M. P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(5), 1–17.
- Marfuah, M., Sakilah, S., & Prasetyo, P. P. (2021). Faktor Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(1), 80–90. <https://doi.org/10.24036/wra.v9i1.111864>
- Martha, L., & Gina. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 10(2), 133–143.
- Nadra, D., Zirman, Z., & Supriono, S. (2023). Determinasi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(1), 207–217.
- Purwanti, N. I., Rochmatullah, M. R., Witono, B., & Putri, E. (2023). Determinants Of The Timeliness Of Financial Reporting of Go Public Companies In The Covid-19 Pandemic: Evidence From Indonesia. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 19(1), 38–47.
- Puteri, B. D., & Satyawan, M. D. (2019). Pengaruh Tax Avoidance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Timeliness Publikasi Laporan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 16(2), 124–137. <https://doi.org/10.14710/jaa.16.2.124-137>
- Putri, E. S., & Terzaghi, M. T. (2022). Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 8(2), 92–101.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, I., & Pinem, D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *ACCRUALS*, 2(2), 20–30. <https://doi.org/10.35310/accruals.v2i2.11>
- Wahyudin, A. (2015). *Metodologi Penelitian (Penelitian Bisnis & Pendidikan)*. UNNES Pers.